

Peningkatan Literasi Digital Pelaku UMKM melalui Pelatihan Pembuatan dan Pengelolaan Website Berbasis Wordpress di Kramat Jati, Kota Administrasi Jakarta Timur, DKI Jakarta

Eva Magdalena Silalahi^{*1}, Antonius Doddy Tyas Prasetyo², Judo Ignatius Nempung³, Tahan Lumban Tobing⁴, Dery Elfando⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

*e-mail: eva.silalahi@uki.ac.id¹

Abstrak

Rendahnya literasi digital menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam memanfaatkan media daring sebagai sarana promosi dan perluasan pasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan digital pelaku UMKM dan pengurus Poktan Mustika melalui pelatihan pembuatan dan pengelolaan website berbasis WordPress. Program dilaksanakan selama dua hari dengan tahapan: koordinasi awal, persiapan domain/hosting, pelatihan hands-on meliputi login, pemilihan tema, pembuatan konten, pemasangan plugin, integrasi WhatsApp, serta evaluasi 20 indikator kompetensi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan capaian kompetensi dasar dengan akumulasi 88,21% peserta berada pada kategori mandiri dan butuh bantuan. Enam website berhasil dibangun, seluruh domain aktif, dan pengelolaannya diserahkan kepada admin lokal sehingga mitra memiliki kemandirian digital dalam mengelola media promosi mereka. Dampak langsung kegiatan terlihat dari kemampuan peserta dalam membuat dan memperbarui konten secara mandiri serta penggunaan website sebagai kanal informasi komunitas dan UMKM di Kramat Jati.

Kata Kunci: Kemandirian Digital, Literasi Digital, Pemberdayaan UMKM, Pengelolaan Website, Wordpress

Abstract

Low digital literacy is a major obstacle for MSMEs in utilizing online media as a means of promotion and market expansion. This community service activity aims to improve the digital skills of MSMEs and Mustika Farmer Group administrators through training in creating and managing WordPress-based websites. The program was implemented over two days with the following stages: initial coordination, domain/hosting preparation, hands-on training covering login, theme selection, content creation, plugin installation, WhatsApp integration, and evaluation of 20 competency indicators. The results of the activity showed an increase in basic competency achievement with an accumulation of 88.21% of participants in the independent and needing assistance category. Six websites were successfully built, all domains are active, and their management is handed over to local admins, so partners have digital independence in managing their promotional media. The direct impact of the activity is seen in the ability of participants to create and update content independently and use the website as an information channel for communities and MSMEs in Kramat Jati.

Keywords: Digital Independence, Digital Literacy, MSME Empowerment, Website Management, Wordpress

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital secara konsisten dikaitkan dengan peningkatan efisiensi operasional, perluasan akses pasar, dan penguatan kinerja pemasaran UMKM; tetapi dampak tersebut sangat bergantung pada tingkat literasi digital, kesiapan organisasi, dan praktik operasional yang terstandar di level pelaku (SOP, *troubleshooting*, *backup* (Pradana et al., 2024), (Risty Rahma Dafina, 2025).

Dalam konteks pemasaran, bukti empiris di Indonesia menunjukkan bahwa bauran kanal digital (website, media sosial, marketplace, SEO) berkontribusi nyata pada peningkatan penjualan/omzet dan jangkauan, asalkan kompetensi digital dan eksekusi konten berjalan konsisten (Sulistiyowati & Rahmawati, 2024), (Nirma Rosalia et al., 2025) (W. Ramadhani et al., 2025), (Putrie et al., 2025), (Nirma Rosalia et al., 2025), (Risty Rahma Dafina, 2025).

Pentingnya transformasi digital bagi pelaku usaha kecil ini ditegaskan melalui program pendampingan ekonomi digital menggunakan platform daring, yang terbukti mampu memperkuat ekosistem bisnis UMKM binaan daerah (Kristiahadi et al., 2025). Pemberdayaan UMKM melalui penguatan kapabilitas digital dan literasi teknologi terbukti meningkatkan daya saing serta kemandirian pemasaran (Julita et al., 2026).

Di sisi pemilik media, website berbasis WordPress banyak dipilih karena biaya rendah, fleksibilitas, dan kemudahan adopsi pemula; intervensi teknis terarah (migrasi *page builder*, optimasi performa/SEO, *hardening* plugin) terbukti meningkatkan performa situs serta memudahkan admin pemula mempertahankan keberlanjutan konten. Sejalan dengan itu, program pengabdian dengan pendekatan *hands-on* dan asesmen terstruktur terbukti menaikkan kemandirian admin pemula: peserta mampu mengelola konten, mengintegrasikan kanal kontak (misalnya WhatsApp), dan menjaga ritme pembaruan setelah pelatihan (Wattimena et al., 2022), (Septarina et al., 2023), (Raphael Immanuel Nugraha & Ni Luh Putu Sariyani, 2025).

Memiliki situs web pribadi memberikan kontrol penuh kepada pelaku usaha atas proses pemasaran mereka. Oleh karena itu, inisiatif PKM ini diwujudkan melalui pemberian edukasi pembuatan website secara cuma-cuma yang ditujukan bagi pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan) Mustika dan mitra terkait di Kelurahan Kramat Jati, Jakarta Timur (Silalahi et al., 2024).

Pada kegiatan ini, Poktan Mustika dan lima UMKM mitra di Kramat Jati telah melalui intervensi teknis berbasis WordPress. Walaupun poktanmustika.com telah dibangun di program sebelumnya, keberlanjutan operasionalnya terkendala hosting/domain, publikasi tanpa *error*, pengelolaan plugin, serta lemahnya penguasaan *backup* dan *troubleshooting* di kalangan admin lokal—sebagian besar pemula (Silalahi et al., 2024). Temuan literatur pengabdian terbaru menguatkan pentingnya pendampingan teknis pascapelatihan agar retensi kompetensi meningkat dan *error rate* menurun (Wattimena et al., 2022).

Program ini merupakan keberlanjutan dari kegiatan PKM terdahulu (Sihite et al., 2022) dan (Yulfanis et al., 2021) yang telah membangun situs poktanmustika.com. Namun, ditemukan kendala di lapangan berupa minimnya penguasaan pengelola dalam aspek pemeliharaan teknis dan operasional situs (Laksitowening & Kusumo, 2024). Guna mengatasi masalah tersebut, tim pengabdian masyarakat ini menginisiasi kegiatan ini untuk mendorong percepatan transformasi digital bagi komunitas lokal.

Secara lebih mendalam, agenda utama program ini adalah mengimplementasikan kolaborasi strategis antara tim PKM, pihak Poktan Mustika, serta para mitra di Kramat Jati, Jakarta Timur, melalui pendampingan teknis pemanfaatan platform *WordPress*. Fokus kegiatannya diarahkan agar pengurus Poktan Mustika mencapai tingkat kemahiran tinggi dalam mengoperasikan situs organisasi secara mandiri, sekaligus memfasilitasi lima mitra UMKM lokal di RPTRA Mustika yang hingga kini belum memiliki kanal promosi digital pribadi (Sihite et al., 2022). Melalui akselerasi kompetensi digital ini, pengurus Poktan dan para pelaku usaha diharapkan mampu mencapai kedaulatan dalam mengelola strategi pemasaran daring mereka. Dengan jangkauan promosi yang lebih luas, komunitas diharapkan memiliki daya saing yang kuat untuk meningkatkan taraf ekonomi dan kesejahteraan mereka di wilayah Jakarta Timur (Siska & Prapto, 2021).

Pemetaan lapangan pada Poktan Mustika & mitra mengemuka empat klaster masalah: (1) Pemeliharaan teknis (perpanjangan domain/hosting, DNS/CPanel), (2) Produksi/kurasi konten (*page/post*, media, navigasi), (3) Manajemen plugin (instal-konfigurasi, keamanan, integrasi jejaring sosial), dan (4) *Backup & troubleshooting* (publikasi tanpa *error*, identifikasi *bug*). Kombinasi faktor tersebut menekan visibilitas dan kredibilitas digital, serta menumbuhkan ketergantungan pada pihak luar (Silalahi et al., 2024).

Di tingkat praksis, pelatihan praktik langsung dengan target kompetensi spesifik (login, konten, navigasi, plugin, tombol WhatsApp) efektif memperbaiki kemandirian operasional; namun kompetensi lanjutan (mis. *backup export*, identifikasi *error*, optimasi Jetpack/SEO) membutuhkan pendampingan lanjutan berbasis skenario *troubleshooting* (Wattimena et al., 2022).

Praktik optimalisasi WordPress (migrasi WP-Bakery Elementor, Yoast SEO, *PageSpeed* audit) menunjukkan perbaikan signifikan pada performa dan kemudahan kelola, sehingga cocok

untuk UMKM pemula (Raphael Immanuel Nugraha & Ni Luh Putu Sariyani, 2025), (Septarina et al., 2023), (Raphael Immanuel Nugraha & Ni Luh Putu Sariyani, 2025).

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bermitra dengan Kelompok Tani Mustika dan lima mitra UMKM setempat. Poktan Mustika telah memiliki domain aktif sebelumnya, namun pemeliharaan teknis dan operasional harian belum berjalan optimal sehingga fungsi promosi tidak maksimal. Lima mitra lainnya belum memiliki kanal web sendiri. Intervensi PkM dirancang menjawab kesenjangan tersebut melalui pelatihan berbasis praktik (*hands-on*) agar peserta langsung mengalami siklus perancangan–publikasi–pemeliharaan di lingkungan WordPress.

Rumusan masalah pada program ini mencakup empat aspek: (1) keterbatasan kompetensi operasional dashboard WordPress; (2) belum terbentuknya kebiasaan pemeliharaan berkala (pembaruan tema/plugin, backup, moderasi komentar); (3) keterampilan produksi konten visual-multimedia yang masih dasar; dan (4) ketiadaan strategi keberlanjutan konten yang menyatukan website dengan saluran populer seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube. Dampak langsung dari kondisi ini adalah rendahnya visibilitas digital dan terbatasnya dukungan kanal resmi untuk informasi komunitas serta promosi produk.

Tujuan kegiatan ditetapkan secara operasional: meningkatkan kapasitas teknis pengelola Poktan Mustika dan mitra UMKM dalam merancang, mengelola, dan memelihara website berbasis WordPress secara mandiri. Fokus mandiri ditekankan agar setelah pelatihan, pengelolaan sepenuhnya berada di tangan admin lokal sehingga keberlanjutan tidak bergantung pada tim pelaksana.

2. METODE

Untuk mencapai target peningkatan kemampuan digital pelaku usaha di Kramat Jati, tim PKM menerapkan metode pelatihan yang terstruktur. Rangkaian kegiatan ini mencakup persiapan teknis hingga pendampingan praktik langsung sebagai berikut:

2.1. Desain Program dan Tahapan

Metode PKM dirancang dalam beberapa tahap: (1) koordinasi dan peninjauan kebutuhan dengan Poktan Mustika serta identifikasi lima mitra UMKM; (2) persiapan teknis (perpanjangan masa aktif domain/hosting untuk Poktan Mustika dan pengadaan domain bagi mitra); (3) pelatihan *hands-on* (praktik langsung) WordPress selama dua hari berfokus kompetensi dasar operasional situs dan sesuai dengan keinginan pihak Poktan Mustika dan mitra; (4) monitoring dan evaluasi capaian sesi berbasis instrumen kompetensi; (5) pemberian sertifikat kepada peserta sasaran yang menyelesaikan pelatihan; (6) dokumentasi dan pelaporan; serta (7) diseminasi hasil kegiatan PKM.

2.2. Peserta dan Lokasi

Sasaran utama program adalah 6 pengurus Poktan Mustika dan 5 pelaku UMKM. Dan juga 3 mahasiswa UKI hadir sebagai pendamping teknis (*service learning*); sehingga total kehadiran di kelas 14 orang (tidak termasuk panitia). Pelatihan bertempat di Kantin Sehat pada hari pertama dan di ruang pertemuan RPTRA Mustika pada hari kedua, di Kramat Jati, Jakarta Timur.

2.3. Materi Pelatihan dan Perangkat

Materi meliputi: pengenalan WordPress, akses/login admin, pemilihan tema, pembuatan konten (artikel, gambar, video YouTube), pemasangan plugin (Jetpack, *social sharing*), integrasi tombol chat WhatsApp, dan praktik optimasi dasar struktur laman. Tools utama: WordPress (*self-hosted* pada domain yang disiapkan), plugin Jetpack dan social media, serta perangkat peserta (laptop, koneksi internet).

Jadwal dan Alur Pembelajaran: Pelatihan dilaksanakan Rabu–Kamis, 18–19 Desember 2024. Hari pertama fokus pada pengenalan WP, login, pemilihan tema, pembuatan konten, dan

integrasi WhatsApp; hari kedua berfokus pada pengenalan/pemasangan plugin dan praktik penyempurnaan konten.

Hari pertama menekankan pemahaman antarmuka, login, tema, produksi konten, dan integrasi WhatsApp; hari kedua fokus pada ekosistem plugin, instalasi Jetpack dan plugin berbagi, serta penyempurnaan struktur konten. Model alur menggunakan pola lihat–tiru–latih untuk memastikan setiap peserta merasakan proses kerja *end-to-end*.

2.4. Pendekatan Pedagogis

Karena mayoritas peserta pemula, pembelajaran dirancang praktis dan kontekstual dengan model pedagogis yang digunakan yaitu: lihat, tiru, latih. Fasilitator menggunakan panduan langkah demi langkah, demonstrasi singkat, serta pendampingan dekat dalam kelompok kecil. Strategi ini menekan beban kognitif serta menumbuhkan kepercayaan diri melalui capaian kecil yang segera terlihat di layar masing-masing peserta.

2.5. Evaluasi Pembelajaran dan Indikator Keberhasilan:

Evaluasi pembelajaran dan indikator keberhasilan peserta diukur menggunakan kriteria berikut ini:

- Instrumen evaluasi: 20 butir kompetensi WordPress dengan tiga kategori capaian (mandiri, butuh bantuan, belum mampu). Pelaksanaan melalui uji praktik (post-test) dan observasi fasilitator selama sesi. (Pre-test formal tidak dilakukan; karena kondisi lapangan dan peserta yang umumnya ibu rumah tangga dan pekerja informal. Namun, dari koordinasi awal dan wawancara, telah diperoleh informasi bahwa peserta masih baru dalam pembuatan website).
- Kriteria kelulusan individu adalah: nilai kelulusan akhir ≥ 60 dan (ii) $\geq 80\%$ butir kompetensi berada pada kategori mandiri/butuh bantuan sesuai Tabel 1.
- Indikator keberhasilan program (agregat): mayoritas peserta mencapai penguasaan kompetensi dasar operasional (login, halaman/post, tema, tombol WA); butir yang memerlukan pendampingan lanjutan adalah Jetpack, publikasi tanpa error, *backup manual*, dan identifikasi error.

Tabel 1. Indikator, Cara Ukur, dan Target Keberhasilan.

Komponen	Indikator Operasional	Cara Ukur	Target Program
Penguasaan dasar WP, install plugin, posting tanpa error, <i>backup manual</i> , dan identifikasi error.	Login, ganti sandi, buat halaman/post	Uji praktik & observasi	$\geq 80\%$ peserta pada kategori mandiri/ butuh bantuan

2.6. Evaluasi Pembelajaran dan Instrumen

Evaluasi pembelajaran mencakup: (1) Uji praktik berbasis 20 indikator kompetensi; (2) Observasi langsung fasilitator selama sesi pelatihan; dan (3) Formulir kendala dan rencana tindak lanjut setelah pelatihan.

Evaluasi dilakukan melalui observasi tugas praktik yang dipetakan ke lembar checklist kompetensi. Indikator mencakup login mandiri, pembuatan minimal satu halaman dan satu pos, instalasi dan aktivasi plugin esensial, serta aktivasi tombol WhatsApp. Catatan fasilitator dipakai untuk memberi umpan balik terarah di akhir sesi harian.

2.7. Durasi Pelatihan 2 Hari

Durasi dua hari dipilih karena profil mayoritas peserta adalah pemula; pendekatan intensif-fokus kompetensi dasar dinilai paling efektif untuk mencapai kemandirian operasional minimum. Materi lanjutan (SEO, keamanan, *analytics*) dijadwalkan pada sesi tindak lanjut pascapelatihan. Pertimbangan lingkungan (kelas dekat area publik dan jalur udara Lanud Halim) juga membuat sesi pendek & fokus lebih kondusif bagi konsentrasi peserta.

2.8. Etika, Dokumentasi, dan Diseminasi

Seluruh kegiatan didokumentasikan (foto, daftar hadir), dan mitra menandatangani surat kesediaan mengikuti pelatihan. Hasil program ditindaklanjuti dalam bentuk pelaporan & artikel PkM untuk diseminasi ilmiah dan keberlanjutan kemitraan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kramat Jati telah terlaksana secara optimal sesuai target yang ditetapkan, dengan menghasilkan sejumlah capaian strategis sebagai berikut:

3.1. Capaian Output

Program menghasilkan enam desain/implementasi situs: poktanmustika.com; theforumsmustika.biz.id; rptramustika.biz.id; mulyanahbestea.biz.id; forumpaudkramatjati.biz.id; kritiksaran.biz.id. Semua alamat website (domain) sudah aktif dan siap digunakan, serta pengelolaannya telah diserahkan sepenuhnya kepada admin komunitas dan pemilik UMKM.

Berikut penggunaan praktis website tersebut sebagai arah pengembangan pascapelatihan yaitu: (1) Poktan Mustika: laman agenda tanam/panen, publikasi pelatihan pertanian, dan dokumentasi inovasi pupuk organik; (2) Forum Mustika: kalender kegiatan warga, panduan akses layanan publik, dan ringkasan hasil musyawarah; (3) RPTRA Mustika: pengumuman kegiatan anak dan keluarga, jadwal peminjaman ruang, dan galeri foto kegiatan; (4) Mulyanah Bestea: katalog produk, cerita proses produksi, testimoni pelanggan, dan tombol pemesanan cepat (WhatsApp); (5) Forum PAUD Kramatjati: informasi penerimaan peserta didik, kegiatan belajar, dan materi edukasi orang tua; dan (6) Kritik Saran: formulir umpan balik warga (WhatsApp) yang ditata per kategori agar mudah ditindaklanjuti.

3.2. Partisipasi Peserta dan Peran Pendamping

Sebanyak 14 orang hadir dalam rangkaian pelatihan (termasuk 3 mahasiswa pendamping), dengan 11 peserta sasaran utama berasal dari pengurus Poktan (6 orang) dan mitra UMKM (5 orang). Mahasiswa berperan dalam dukungan teknis kelas (*co-facilitation*) dan dokumentasi.

3.3. Jadwal dan Materi Pelatihan

Materi hari pertama (login, tema, konten, *chat* WA) berkorelasi dengan capaian tinggi pada butir login, pembuatan halaman/post, dan tombol WhatsApp; materi hari kedua (pemasangan *plugin* dan penyempurnaan konten) berkorelasi dengan butir yang masih membutuhkan dukungan seperti Jetpack dan publikasi tanpa error, menandakan kurva belajar yang wajar bagi pemula.

Program edukasi perancangan situs web ini dilaksanakan dalam durasi dua hari, dengan rincian kurikulum dan silabus pengajaran yang dipaparkan secara mendetail pada Tabel 2, dengan instruktur dari Dosen Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik UKI.

Tabel 2 menyajikan kerangka silabus dan agenda kegiatan yang disusun secara terstruktur selama dua hari sesi pelatihan. Pada Sesi 1 (hari ke-1), fokus utama adalah pembentukan fondasi digital peserta, yang mencakup pengenalan fundamental *platform WordPress*, prosedur otentikasi login, serta estetika visual melalui pemilihan *template*. Selain itu, peserta dibekali kemampuan teknis dalam memproduksi konten multimedia (artikel, visual, dan video) hingga integrasi fitur komunikasi langsung berupa widget obrolan *WhatsApp* pada situs. Dan Sesi 2 (hari ke-2) diarahkan pada penguatan fungsionalitas situs melalui optimalisasi fitur tambahan. Materi inti meliputi pemahaman mengenai ekosistem *plugin WordPress*, serta implementasi alat esensial seperti *Jetpack* dan *Social Media plugin* untuk meningkatkan performa, keamanan, dan konektivitas situs web dengan jejaring sosial lainnya.

Tabel 2. Jadwal dan Materi Pelatihan.

Hari/Sesi	Waktu	Materi Inti	Keterangan
Hari ke-1/Sesi 1	Pagi	Pengenalan WordPress; Login; Pemilihan Tema	Pembukaan; orientasi antarmuka
Hari ke-1/Sesi 2	Siang	Pembuatan Konten (artikel, gambar, video); Integrasi tombol WhatsApp	Praktik terarah dalam kelompok kecil
Hari ke-2/Sesi 1	Pagi	Pengenalan ekosistem plugin; Instalasi Jetpack & plugin jejaring sosial	Pendalaman fungsi & penyempurnaan struktur
Hari ke-2/Sesi 2	Siang	Penyempurnaan konten & navigasi; Penutupan	Rekap capaian & rencana tindak lanjut

3.4. Capaian kompetensi pelatihan (analisis kuantitatif).

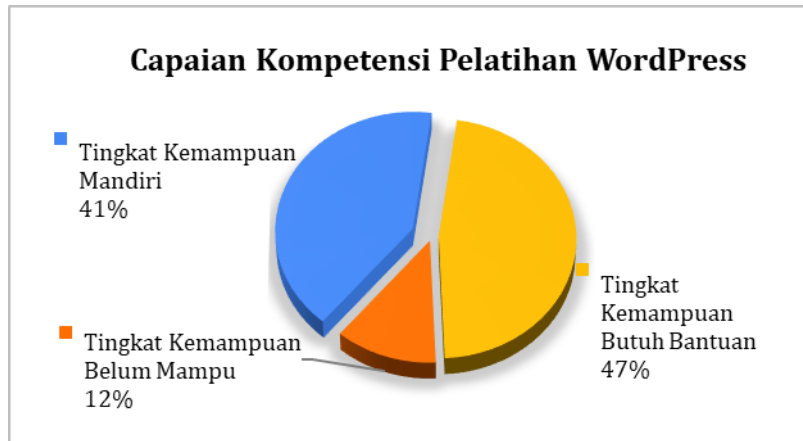
Berikut checklist kompetensi dan hasilnya yang digunakan oleh fasilitator untuk menilai capaian kompetensi dasar selama pelatihan.

Tabel 3. Rekapitulasi Capaian Kompetensi Pelatihan WordPress.

No	Butir Kompetensi	Tingkat Kemampuan Mandiri	Tingkat Kemampuan Butuh Bantuan	Tingkat Kemampuan Belum Mampu	Keterangan
1	Login dashboard WordPress	71,43	28,57	0	Dasar Utama
2	Mengganti password akun	71,43	28,57	0	Keamanan Akun
3	Memilih & aktivasi tema	42,86	57,14	0	Visual Website
4	Membuat Halaman (Page)	71,43	28,57	0	Struktur Statis
5	Membuat Posting (Post)	71,43	28,57	0	Update Konten
6	Embed video YouTube	28,57	57,14	14,29	Multimedia
7	Instalasi Plugin Jetpack	7,14	64,29	28,57	Optimasi
8	Plugin Social Media Sharing	42,86	57,14	0	Promosi
9	Tombol Chat WhatsApp	78,57	21,43	0	Layanan Pelanggan
10	Pengaturan Menu Navigasi	42,86	57,14	0	User Experience
11	Kelola Media Library	21,43	71,43	7,14	Manajemen Aset
12	Publish konten tanpa error	21,43	50,00	28,57	Finalisasi
13	Pengaturan Permalink	28,57	71,43	0	SEO Dasar
14	Update Plugin/Tema	71,43	28,57	0	Pemeliharaan
15	Hapus Plugin tidak perlu	14,29	78,57	7,14	Efisiensi
16	Backup Manual (Export)	0	35,71	64,29	Keamanan Data
17	Identifikasi Error Dasar	0	21,43	78,57	Troubleshooting
18	Tambah Admin Cadangan	50,00	42,86	7,14	Delegasi Tugas
19	Moderasi Komentar	50,00	50,00	0	Interaksi
20	Integrasi Tautan Medsos	35,71	64,29	0	Konektivitas
Rata-Rata Capaian Total (%)		41,07	47,14	11,79	Berhasil

Berdasarkan rekapitulasi 20 butir kompetensi WordPress pada Tabel 3, rata-rata capaian total menunjukkan: 41,07% “mandiri”, 47,14% “butuh bantuan”, dan 11,79% “belum mampu”, dengan nilai total capaian kompetensi “mandiri” dan “butuh bantuan” adalah 88,21%, sehingga pelatihan ini dikategorikan ‘Berhasil’.

Indikator dengan dominasi capaian mandiri antara lain: login, ganti sandi, pembuatan halaman/post, update plugin/tema, tombol WhatsApp; sedangkan indikator yang masih memerlukan pendampingan adalah Jetpack, publikasi tanpa error, backup manual, dan identifikasi error dasar. Temuan ini menegaskan keberhasilan penguasaan kompetensi operasional dasar serta merekomendasikan fokus pendampingan pada pemeliharaan & *troubleshooting*. Selanjutnya, hasil rata-rata capaian total pada Tabel 3 disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Capaian Kompetensi Pelatihan WordPress.

Berdasarkan Gambar 1, diperoleh tingkat capaian kemampuan “Belum Mampu” sebesar 12%, pada kompetensi 16: *Backup Manual (Export)* 64,29% untuk keamanan data dan kompetensi 17: *Identifikasi Error Dasar* 78,57% untuk *troubleshooting* (data Tabel 3), yang merupakan materi tingkat lanjut dalam pembuatan website. Hal ini terjadi karena umumnya peserta masih baru belajar membuat website, peserta didominasi ibu rumah tangga dengan umur separuh baya dan tidak terbiasa berselancar di internet dengan laptop.

3.5. Kriteria Kelulusan Peserta

Kriteria kelulusan setiap peserta adalah: nilai kelulusan akhir ≥ 60 dan (ii) $\geq 80\%$ butir kompetensi berada pada kategori mandiri/butuh bantuan.

1. Skor Angka Capaian Kompetensi
Skor angka capaian kompetensi yang digunakan adalah: ‘mandiri’ = 3 poin, ‘butuh bantuan’ = 2 poin, ‘belum mampu’ = 1 poin.
2. Menghitung Nilai Kelulusan per Peserta
Nilai kelulusan peserta diperoleh dari nilai total kompetensi yang dikuasai satu orang (dari total 20 poin), dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah total nilai kompetensi}}{60} \times 100$$

dengan angka 60 adalah skor maksimal (20 poin $\times$ 3).

Tabel 4 berikut ini menyajikan data rekapitulasi nilai kelulusan peserta pelatihan, dengan 13 peserta dinyatakan lulus sesuai kriteria kelulusan dan 1 peserta tidak lulus dengan nilai akhir 56,67. Peserta yang tidak lulus ini memiliki skor 1 sebanyak 6 pada kompetensi yaitu: kompetensi 6, 7, 12, 16, 17, dan 18. Kompetensi 16 dan 17 merupakan kompetensi sulit karena membutuhkan tingkat mahir yang tinggi dan pengalaman yang cukup, sedangkan peserta tersebut masih baru mulai belajar membuat website dalam waktu yang singkat dan gangguan suara di lokasi pelatihan.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Kelulusan Peserta Pelatihan.

No	Nama Lengkap	Nilai Sesuai Nomor Butir Kompetensi																				Nilai Kelulusan (Min.60)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Mulyanah	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	75,00
2	Rina Ravela Susantika	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	3	3	3	76,67
3	Papiek Erni Ekawati	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	76,67
4	Hastuti	2	2	2	3	3	1	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	61,67
5	Juwanda Risma Firdaus	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	56,67
6	Mira Radiatul Janah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	60,00
7	Dede Yatimah Yakub, S.Pd	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	93,33
8	Diyah Juni Nawangsih	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	76,67
9	Rahmat febrianto	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	93,33
10	Rd. Bakti Prakoso, SE	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	1	1	3	3	2	76,67
11	Ikhbal prasetyo	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	86,67
12	Leonardo Hamonangan Panjaitan	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	2	73,33
13	Advent Jordan Nitehe Napitupulu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	93,33
14	Alsaro Nasario Angelo Begu	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	70,00

3.6. Analisis Kendala dan Mitigasi

Tabel 5. Kendala yang dialami saat pelatihan.

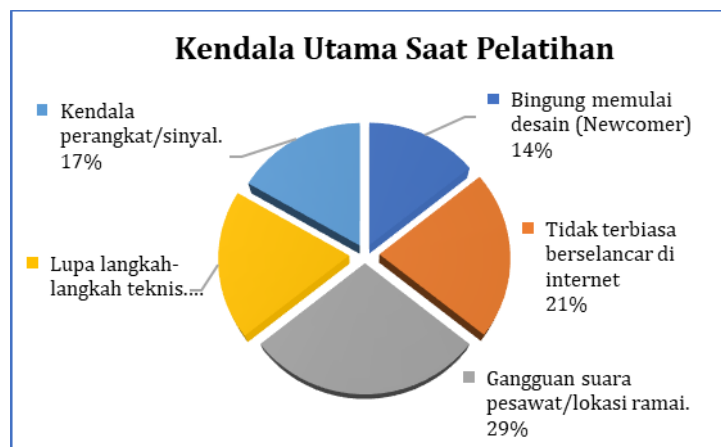
No.	Kendala Utama	Persentase (%)
1	Bingung memulai desain (Newcomer)	14,29
2	Tidak terbiasa berselancar di internet	21,43
3	Gangguan suara pesawat/lokasi ramai.	28,57
4	Lupa langkah-langkah teknis.	19,05
5	Kendala perangkat/sinyal.	16,67
Total		100

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5, kendala utama yang dialami peserta pelatihan adalah sebagai berikut:

- Gangguan suara pesawat/lokasi ramai (28.57%)
Ini adalah kendala paling dominan yang mengganggu proses belajar peserta, sehingga instruksi fasilitator sulit didengar dengan jelas.
- Tidak terbiasa berselancar di internet (21.43%)
Banyak peserta yang belum terbiasa menggunakan internet, sehingga kesulitan saat melakukan navigasi dan pencarian informasi.
- Lupa langkah-langkah teknis (19.05%)
Peserta mengalami kesulitan mengingat langkah-langkah teknis yang diajarkan selama pelatihan.
- Kendala perangkat/sinyal (16.67%)
Masalah teknis seperti perangkat yang kurang mendukung atau sinyal internet yang tidak stabil juga menjadi hambatan.

- Bingung memulai desain (*newcomer*) (14.29%)
 Peserta yang baru mengenal desain website merasa bingung saat harus memulai membuat desain.

Gambar 2 berikut ini menyajikan kendala utama yang dialami peserta pelatihan dalam nilai persentase dari data Tabel 5. Kendala terbesar saat pelatihan yaitu: 1) Gangguan suara/lokasi ramai (28,57%); 2) Tidak terbiasa berselancar di internet (21,43%); 3) Lupa langkah teknis (19,05%); 4) Kendala perangkat/sinyal (16,67%) dan 5) Bingung memulai desain (*newcomer*) (14,29%).



Gambar 2. Persentase kendala saat pelatihan.

Kendala dominan meliputi: (i) banyak peserta pemula; (ii) kebiasaan online terbatas; (iii) gangguan eksternal lokasi (keramaian dan kebisingan jalur udara). Mitigasi yang direkomendasikan dan disepakati peserta meliputi: kelas pra-pelatihan (literasi digital dasar & pengenalan antarmuka), penggunaan ruang lebih kedap suara/ headset, serta klinik pendampingan pasca-workshop dengan fokus backup sederhana dan identifikasi error dasar.

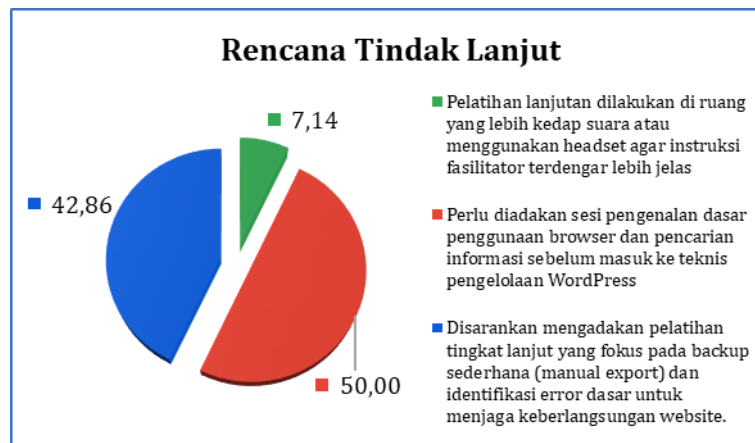
3.7. Analisa Tindak Lanjut

Analisis tindak Lanjut berdasarkan masukan peserta dari data Tabel 6 dan disajikan dalam Gambar 3, sebagai berikut:

- 50,00% peserta mengusulkan sesi pengenalan dasar internet (*browser basics & searching*) sebelum masuk ke teknis WordPress untuk mengurangi beban kognitif saat praktik.
- 42,86% peserta meminta pelatihan lanjutan yang fokus backup manual & identifikasi error yang sejalan dengan dua kompetensi terlemah (kompetensi 16, 17).
- 7,14% peserta menekankan perbaikan lingkungan belajar (ruang lebih kedap suara atau headset) yang langsung mengatasi kendala gangguan suara.

Tabel 6. Rekapitulasi saran tindak lanjut dari peserta pelatihan.

Rencana Tindak Lanjut	Persentase (%)
Pelatihan lanjutan dilakukan di ruang yang lebih kedap suara atau menggunakan headset agar instruksi fasilitator terdengar lebih jelas	7,14
Perlu diadakan sesi pengenalan dasar penggunaan browser dan pencarian informasi sebelum masuk ke teknis pengelolaan WordPress	50,00
Disarankan mengadakan pelatihan tingkat lanjut yang fokus pada backup sederhana (manual export) dan identifikasi error dasar untuk menjaga keberlangsungan website.	42,86
Total	100



Gambar 3. Persentase saran tindak lanjut peserta pelatihan

Berdasarkan kendala dan capaian kompetensi, tindak lanjut yang direkomendasikan adalah:

- Pelatihan lanjutan di ruang yang lebih kedap suara atau menggunakan headset. Untuk mengatasi gangguan suara dan lokasi yang ramai agar instruksi fasilitator terdengar lebih jelas.
- Sesi pengenalan dasar penggunaan browser dan pencarian informasi. Sebelum masuk ke materi teknis WordPress, agar peserta yang belum terbiasa berselancar di internet dapat mengikuti pelatihan dengan lebih baik.
- Pelatihan tingkat lanjut yang fokus pada backup sederhana (*manual export*) dan identifikasi error dasar. Untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menjaga keberlangsungan website dan mengatasi masalah teknis dasar.

3.8. Dampak Awal dan Keterbatasan

Data trafik dan interaksi pelanggan dari enam situs belum tersedia karena belum dilakukan pemantauan jangka panjang setelah pelatihan untuk melihat kinerja situs seperti jumlah kunjungan, tingkat keterlibatan, dan konversi. Ini menjadi keterbatasan, dan tidak direncanakan setelah pelatihan. Pemantauan ini belum dilakukan karena para peserta masih baru dalam membuat website, pengurus Poktan Mustika Kembali sibuk dengan kegiatan pertanian, dan para mitra yang sebagian besar ibu rumah tangga kembali pada rutinitas harian mereka.

3.9. Perbandingan dengan Program/Publikasi Terdahulu (Kebaruan)

Dibandingkan dengan (Kristiahadi et al., 2025) dan (Laksitowening & Kusumo, 2024) yang menekankan pendampingan ekonomi digital/marketplace dan adopsi platform secara umum, program ini menonjolkan kedaulatan digital tingkat situs (*self-hosted* WordPress), pemberian domain aktif ke tiap mitra (sehingga output langsung operasional), dan instrumen evaluasi kompetensi rinci (20 indikator) yang mengabsahkan klaim peningkatan keterampilan. Program ini juga merupakan kelanjutan dari inisiatif sebelumnya di Poktan Mustika yang fokus pada company profile, tetapi kini beranjak ke penguatan pengelolaan mandiri oleh admin lokal.

3.10. Dokumentasi Koordinasi Awal.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diimplementasikan melalui program bimbingan teknis perancangan situs web berbasis *WordPress* (WP) yang disertai sesi simulasi terbimbing selama dua hari bagi pengurus Kelompok Tani Mustika serta lima mitra strategis lainnya. Penerapan metode praktikum intensif ini dirancang untuk mengakselerasi kompetensi digital peserta, sehingga diharapkan mereka mampu mengelola platform informasi secara profesional, otonom, dan mandiri. Sebagai prasyarat efektivitas pelatihan, peserta wajib memiliki literasi digital dasar, termasuk kecakapan operasional perangkat

komputer, navigasi peramban web, serta pemahaman fungsional atas media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. Dokumentasi pada Gambar 4 merekam tahap konsolidasi dan sinkronisasi program dengan pihak Poktan Mustika yang berlangsung pada 6 Desember 2024 di RPTRA Mustika, Jakarta Timur.



Gambar 4. Koordinasi pelaksanaan PKM tanggal 6 Desember 2024 di RPTRA Mustika, Kramat Jati, Jakarta Timur.

3.11. Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan.

Dokumentasi menyeluruh dari rangkaian pelatihan desain website yang berlangsung selama dua hari ini disajikan dalam Gambar 5 dan Gambar 6. Secara spesifik, Gambar 5 mengilustrasikan suasana pelatihan pada hari pertama, Rabu, 18 Desember 2024, yang berfokus pada pengenalan antarmuka dan penyusunan struktur dasar situs bagi para peserta.



(a)



(b)

Gambar 5. Dokumentasi pelaksanaan hari pertama, (a) Kondisi pelatihan di kelas, dan (b) foto bersama saat pelatihan selesai.

Dokumentasi pada Gambar 6 memperlihatkan rangkaian kegiatan hari kedua (Kamis, 19 Desember 2024), di mana fokus utama pelatihan beralih pada pemantapan teknis dan verifikasi kemandirian peserta dalam mengoperasikan fitur-fitur website yang telah dibangun.



(a)



(b)

Gambar 6. Dokumentasi pelatihan hari kedua: (a) Kondisi saat pelatihan di ruang terbuka, dan (b) saat penutupan.

Kegiatan ini melibatkan 14 partisipan yang terdiri dari unsur pengurus Kelompok Tani

Mustika, perwakilan mitra strategis, serta mahasiswa Universitas Kristen Indonesia (UKI) sebagai bentuk kolaborasi lintas elemen.

3.12. Analisis Hasil Pembahasan

Sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat, analisis hasil dan pembahasan diperlukan untuk menilai efektivitas pelatihan pembuatan website WordPress yang telah diberikan kepada Poktan Mustika dan mitra UMKM di Kramat Jati. Analisis ini berfokus pada capaian keterampilan peserta, output konkret yang dihasilkan, serta dampak langsung terhadap peningkatan kemandirian digital komunitas. Temuan ini menjadi dasar untuk memahami sejauh mana program mampu menjawab permasalahan literasi digital yang sebelumnya dihadapi mitra.

Pelatihan berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 14 peserta yang terdiri dari pengurus Poktan dan pelaku UMKM, didukung mahasiswa pendamping untuk aspek teknis. Tahapan pelatihan meliputi persiapan domain/hosting, sesi *hands-on* WordPress, dan evaluasi berbasis 20 indikator kompetensi. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan peserta pada kompetensi dasar seperti login, pembuatan halaman/post, pemilihan tema, dan integrasi WhatsApp, dengan capaian gabungan 88,21% peserta berada pada kategori mandiri atau butuh bantuan. Program menghasilkan enam website aktif yang telah diserahkan kepada admin lokal, menunjukkan tercapainya kemandirian digital pada mitra. Dampak nyata pelatihan terlihat dari kemampuan peserta dalam memperbarui konten secara mandiri serta pemanfaatan website sebagai kanal informasi dan media promosi komunitas di Kramat Jati. Namun, kompetensi lanjutan seperti instalasi Jetpack, backup manual, dan identifikasi error masih memerlukan peningkatan lebih lanjut. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan efektif dalam membangun fondasi literasi digital mitra, meskipun dukungan penguatan teknis tetap diperlukan.

1. Relevansi Program dalam Konteks Transformasi Digital UMKM

Program ini relevan dalam mendukung transformasi digital UMKM karena meningkatkan penguasaan literasi digital dasar berbasis WordPress, memperkuat kapasitas promosi, dan membangun kemandirian peserta dalam mengelola konten serta layanan pelanggan melalui website aktif yang dikelola langsung oleh admin lokal.

2. Efektivitas Metodologi Pelatihan “Lihat–Tiru–Latih”

Model pedagogis yang digunakan yaitu: lihat, tiru, latih, terbukti efektif dalam konteks pembelajaran teknologi untuk peserta pemula. Data capaian kompetensi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mandiri pada kompetensi dasar seperti login, membuat halaman/posting, dan mengatur tema.

Metode ini cocok diterapkan pada kelompok masyarakat yang memiliki pengalaman terbatas dalam penggunaan komputer dan internet, karena mampu menurunkan beban kognitif peserta. Dengan pendekatan bertahap berbasis praktik langsung, peserta dapat memahami konsep sambil melihat hasil nyata pada layar masing-masing, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

3. Analisis Kesenjangan Kompetensi (*Competency Gap Analysis*)

Evaluasi 20 indikator kompetensi menunjukkan perbedaan yang jelas antara:

a. Kompetensi Operasional (Dasar)

Mayoritas peserta mampu menguasai:

- Login dan keamanan akun,
- Membuat halaman dan posting,
- Mengintegrasikan tombol WhatsApp,
- Mengelola navigasi dasar.

Kompetensi-kompetensi ini berada pada tingkat *operasional* yang bersifat rutin dan tidak membutuhkan pengetahuan teknis mendalam.

b. Kompetensi Teknis Lanjutan

Peserta mengalami kesulitan pada:

- Instalasi dan konfigurasi plugin Jetpack,
- Publikasi konten tanpa error,

- Backup manual,
- Identifikasi error.

Kesulitan ini muncul karena kompetensi tersebut berada pada tingkat *teknis* yang membutuhkan pengetahuan troubleshooting dan pemahaman struktur WordPress. Kesenjangan kompetensi ini dapat dijadikan dasar dalam merancang program pelatihan lanjutan yang lebih terarah.

4. Faktor Lingkungan dan Psikologis dalam Proses Pembelajaran

Data menunjukkan bahwa faktor non-teknis berpengaruh besar terhadap efektivitas pelatihan. Lingkungan belajar yang bising (28,57%) dan latar belakang digital peserta yang masih minim memberikan dampak terhadap daya tangkap peserta selama sesi pelatihan.

Selain itu, sebagian besar peserta adalah ibu rumah tangga usia paruh baya yang memiliki beban multitugas dan tidak terbiasa menggunakan laptop. Hal ini memberikan implikasi bahwa pelatihan teknologi untuk masyarakat perlu mempertimbangkan aspek:

- Pengaturan ruang yang kondusif,
- Durasi belajar yang disesuaikan,
- Penyajian materi dengan bahasa ringan dan repetisi yang cukup,
- Dukungan pendamping yang intensif.

5. Keterbatasan Program dan Implikasi untuk Riset Lanjutan

Program ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi landasan pengembangan kegiatan berikutnya, yaitu:

a. Tidak adanya monitoring jangka Panjang

Kinerja website seperti trafik pengunjung, interaksi pelanggan, dan dampak pada penjualan UMKM belum dianalisis karena belum dilakukan pemantauan pascapelatihan.

b. Keterbatasan waktu

Durasi dua hari cukup untuk kompetensi dasar, namun tidak memadai untuk materi lanjutan seperti SEO, keamanan website, atau analitik.

c. Variasi kemampuan peserta

Perbedaan kemampuan awal peserta cukup lebar, sehingga pelatihan perlu memiliki modul berjenjang: *dasar* → *menengah* → *lanjutan*.

d. Kurangnya fokus pada keberlanjutan digital (*sustainability*)

Tidak seluruh peserta merasa percaya diri untuk memelihara website tanpa pendampingan lanjutan.

Penelitian lanjutan sebaiknya mengevaluasi dampak website terhadap:

- kenaikan visibilitas UMKM,
- peningkatan transaksi,
- engagement media sosial,
- dan pengembangan kapasitas digital jangka panjang.

6. Kontribusi Keilmuan dan Kebaruan (*Novelty*)

Program ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pengabdian masyarakat dan literasi digital melalui:

- Penyediaan domain aktif bagi peserta sehingga hasil pelatihan langsung operasional.
- Evaluasi berbasis 20 kompetensi terukur, bukan sekadar observasi subjektif.
- Pendekatan pemberdayaan digital berbasis *self-hosted* WordPress, yang tidak bergantung pada platform pihak ketiga.
- Keterlibatan multi-stakeholder (Poktan, UMKM, RPTRA, mahasiswa).

Kebaruan ini memperkuat posisi kegiatan sebagai model pelatihan literasi digital yang dapat direplikasi di daerah lain.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan website WordPress bagi Poktan Mustika dan mitra UMKM di Kramat Jati berhasil meningkatkan literasi digital peserta melalui pembelajaran berbasis praktik langsung. Kegiatan ini melibatkan 14

peserta, terdiri dari pengurus Poktan, pelaku UMKM, dan mahasiswa pendamping, yang mengikuti rangkaian tahapan mulai dari persiapan domain/hosting hingga evaluasi kompetensi berbasis uji praktik. Pelatihan menghasilkan enam website aktif (poktanmustika.com; theforumsmustika.biz.id; rptramustika.biz.id; mulyanahbestea.biz.id; forumpaudkramatjati.biz.id; kritiksaran.biz.id) yang sepenuhnya telah diserahkan pengelolaannya kepada admin lokal. Penyerahan ini menunjukkan tercapainya kemandirian digital pada mitra, karena peserta tidak hanya mampu membuat situs, tetapi juga dapat memperbarui konten dan mengoperasikan fitur dasar seperti halaman, posting, tema, dan integrasi WhatsApp secara mandiri.

Evaluasi 20 indikator kompetensi menunjukkan bahwa 88,21% peserta berada pada kategori *mandiri* atau *butuh bantuan*, menandakan peningkatan signifikan dalam penguasaan keterampilan teknis dasar WordPress. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memberikan pembekalan literasi digital yang relevan dan langsung dapat digunakan oleh peserta dalam mendukung kebutuhan promosi dan informasi komunitas di Kramat Jati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan buah dari kolaborasi dan dukungan penuh berbagai pihak. Tim pelaksana menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada LPPM Universitas Kristen Indonesia atas dukungan pendanaan dan fasilitas yang diberikan, serta kepada pengurus Poktan Mustika dan para mitra di RPTRA Mustika, Kelurahan Kramat Jati, atas sinergi dan antusiasmenya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Julita, Reagan Brian, & Elang Kusumo. (2026). Pemberdayaan UMKM Makanan dan Minuman melalui Penguatan Kapabilitas Digital di Kecamatan Kelapa Dua, Tangerang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 6(1), 625–632.
- Kristiahadi, A., Purba, D. R., Samaloysa, G. C. C., Fevrieria, S., & Pertiwi, A. T. (2025). Pendampingan Ekonomi Digital UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga Dengan Platform Online. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT - TEKNOLOGI DIGITAL INDONESIA*, 4(2), 118–127.
<https://ejournal.akakom.ac.id/index.php/JPM/article/view/1898/509>
- Laksitowening, K. A., & Kusumo, D. S. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Platform Digital Dalam Penjualan Produk UMKM Melalui Marketplace dan Website. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 15–24. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v5i1.3499>
- Nirma Rosalia, Husen Bahasoan, Isnawati Nur Afifah Latif, Fia Royyana, & Kusuma Arumsari. (2025). Scale Up UMKM melalui Pendampingan Pemasaran Digital Berbasis Media Sosial dan E-Commerce. *Journal of Community Development*, 6(2), 1147–1154.
- Pradana, M. R. A., Parela, E., Putra, N. P., & Junaidi, J. (2024). Dampak Transformasi Digital pada Kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 25–29. <https://doi.org/10.61401/relevansi.v8i1.112>
- Putrie, R. A., Nainggolan, H., & Mardhotillah, B. (2025). PENDAMPINGAN MANAJEMEN UMKM MELALUI DIGITAL MARKETING UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING KUALITAS PRODUK. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 2235–2241. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.36467>
- Raphael Immanuel Nugraha, & Ni Luh Putu Sariyani. (2025). Optimalisasi Website Berbasis Wordpress Untuk Mendukung UKM Melalui PT. Djitu Solusi Digital. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 6(2), 247–253.
- Risty Rahma Dafina. (2025). Digital Marketing Sebagai Solusi Keberlanjutan Umkm Pada Perspektif Negara Berkembang: Systematic Literature Review. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 5(2), 981–994.

- Septarina, L., Hakim, L., Marshella Febriani, O., & Azim, F. (2023). Pelatihan Pembuatan Website untuk Pemasaran Produk UMKM Desa Ceringin Asri. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 150–153. <https://doi.org/10.32877/nr.v2i2.747>
- Sihite, E. B. O., Silalahi, E. M., & Nempung, J. I. (2022). The UMKM Terhubung Platform Teknologi Digitalisasi Dapat Bertahan Terhadap Dampak Pandemic Covid-19 di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. *JURNAL Comunit  Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 4(1), 717–738. <https://doi.org/10.33541/cs.v4i1.3803>
- Silalahi, E. M., Nempung, J. I., Budiarto, Tobing, T. M., & Prasetyo, A. D. T. (2024). Pembuatan Sistem Informasi Poktan Mustika Berbasis Website Company Profile Untuk Promosi Pupuk Organik Kopidara. *JURNAL Comunit  Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 6(1), 144–157. <https://doi.org/10.33541/cs.v6i1.5581>
- Siska, E., & Prapto, D. A. W. (2021). Pelatihan Digital Marketing Pada Marketplace Sebagai Strategi Peningkatan Penjualan Produk UMKM Pulo Gadung Jakarta Timur Pada Masa New Normal. *Jurnal Abdimas Perbanas (JAP), Volume 2 Nomor 2, Oktober 2021*, 2(2). <https://journal.perbanas.id/index.php/JAP/article/view/422>
- Sulistiyowati, E., & Rahmawati, I. D. (2024). Digital Marketing Drives MSME Sales Growth in Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(2). <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i2.1090>
- W. Ramadhani, F. Yahdun, A. Trimulyono, A. F. Asna, & B. A. Adietya. (2025). Pemberdayaan UMKM Sanggul Di Desa Geneng Melalui Pembuatan Website Sebagai Media Promosi Digital. *JURNAL PASOPATI 'Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi,'* 7(2), 71–77.
- Wattimena, F. Y., Renyaan, A. S., Koibur, R., Sumanik, E. D., & Nahakleky, T. J. (2022). Pelatihan Desain Web Bagi UMKM Menggunakan Google Site, WIX , HTML dan CSS. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1466–1472. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7916>
- Yulfanis, A., Yuniarti, R., & Winarti, E. (2021). Branding Upaya UMKM Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 2(2), 47–58. <https://doi.org/10.56174/jap.v2i2.431>

Halaman Ini Dikosongkan